

# Penerapan Asesmen Diagnostik Non Kognitif sebagai Upaya Analisis Kebutuhan Siswa

Ririn Triani<sup>1\*</sup>, Mariyani<sup>2</sup>

1,2 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sriwijaya,  
Indonesia

[\\*mariyani@fkip.unsri.ac.id](mailto:mariyani@fkip.unsri.ac.id)

## ABSTRACT

*Evaluation is an important process to review program achievements and formulate future improvement steps. In the Independent Curriculum, one of the recommended forms of evaluation is diagnostic assessment, which includes cognitive and non-cognitive aspects. This study aims to examine the implementation of non-cognitive diagnostic assessments at SMP Negeri 1 Indralaya and assess its effectiveness in supporting the process of identifying student learning needs. The assessment was carried out through a written questionnaire that filled out by 301 students, aiming to obtain systematic and structured data related to non-academic learning problems. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method. The data collection technique was carried out through triangulation in the form of interviews, observations, and documentation, and its validity was tested through dependability, transferability, and confirmability tests. The sampling technique used was purposive sampling, with two main informants and two member examiners selected based on relevant criteria. The results of the analysis showed that the implementation of non-cognitive diagnostic assessments at SMP Negeri 1 Indralaya was in the very good category. The use of questionnaires supervised by teachers makes it easier to identify students' needs and problems in learning. However, the limitations of this study lie in the context that only includes one institution, so the results cannot be generalized to other schools that have different policies. These findings are expected to serve as a reference for other schools in developing non-cognitive diagnostic assessments more effectively.*

**Keywords:** Assessment Implementation; Assessment Diagnostic; Non Kognitif, Students' Needs

## ABSTRAK

Evaluasi merupakan proses penting untuk meninjau pencapaian program dan merumuskan langkah perbaikan ke depan. Dalam Kurikulum Merdeka, salah satu bentuk evaluasi yang direkomendasikan adalah asesmen diagnostik yang mencakup aspek kognitif dan non-kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif di SMP Negeri 1 Indralaya serta menilai efektivitasnya dalam mendukung proses identifikasi kebutuhan belajar siswa. Asesmen dilakukan melalui kuesioner tertulis yang diisi oleh 301 siswa, bertujuan untuk memperoleh data secara sistematis dan terstruktur terkait permasalahan belajar yang bersifat non-akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta diuji validitasnya melalui uji dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan dua informan utama dan dua pemeriksa anggota yang dipilih berdasarkan kriteria relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif di SMP Negeri 1 Indralaya berada dalam kategori sangat baik. Penggunaan kuesioner yang diawasi oleh guru memudahkan identifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa dalam pembelajaran. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada konteks yang hanya mencakup satu institusi, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain yang memiliki kebijakan berbeda. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan asesmen diagnostik non-kognitif secara lebih efektif.

**Kata Kunci:** Penerapan Asesmen; Asesmen Diagnostik; Non Kognitif ; Kebutuhan Siswa

Received: 19<sup>th</sup> June 2025

Revised: 2<sup>nd</sup> September 2025

Accepted: 3<sup>rd</sup> September 2025

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.  
©2025 by the author(s).

## PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas berlandaskan pada keberlangsungan proses pembelajaran yang membutuhkan sarana pendukung pengembangan keterampilan individu (Mariyani et al., 2023). Guru sebagai salah satu elemen penting di dalamnya harus mampu memfasilitasi potensi serta minat peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Apabila guru tidak dapat menyelami hal tersebut, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal karena peserta didik merasa kebutuhannya tidak terfasilitasi dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan pembentukan karakter yang diinginkan akan sulit dicapai (Janawi, 2019).

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi potensi serta minat peserta didik adalah menemukan karakteristik dan kebutuhan belajarnya melalui pelaksanaan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik dilakukan untuk membantu guru dalam mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda sekaligus hambatan dan kelemahan mereka dalam proses pembelajaran (Putro et al., 2023). Dalam kurikulum merdeka, asesmen juga digunakan sebagai evaluasi keterlaksanaan proyek peningkatan Profil Pelajar Pancasila oleh guru yang mengajar di kelas (Twin Utami Putri et al., 2024).

Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua jenis, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif (Sulistianingsih & Agus Wismanto, 2024). Asesmen diagnostik kognitif digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan setiap siswa di kelas, sehingga guru dapat mengetahui siswa yang sudah menguasai materi, yang baru memahami sebagian, dan yang masih belum memahami materi sama sekali (Maut, 2022). Sedangkan asesmen diagnostik non kognitif bertujuan untuk menggali berbagai aspek yang berkaitan dengan peserta didik (Mushoffa & Luriawati Nuryatmojo, 2024). Melalui asesmen ini, guru dapat mengetahui kondisi psikologis, sosial, dan emosional siswa, memahami aktivitas yang mereka lakukan selama belajar di rumah, serta memperoleh gambaran tentang situasi keluarga dan lingkungan pergaulan siswa. Selain itu, asesmen diagnostik non kognitif ini juga membantu mengidentifikasi gaya belajar, karakter, dan minat yang dimiliki oleh setiap siswa (Bagus Sanjaya & Ayu Puteri Handayani, 2024).

Sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, proses pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, asesmen diagnostik non-kognitif dilakukan untuk mengukur sejauh mana kesiapan belajar serta kelemahan peserta didik sebelum memulai pembelajaran karena pada dasarnya kesiapan belajar merupakan salah satu hal penting yang harus dipenuhi agar pembelajaran dapat berlangsung efektif (Watu et al., 2024). Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muktamar et al., 2024) yang menjelaskan bahwa asesmen memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengembangan konteks pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, asesmen juga berperan penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan implementasi

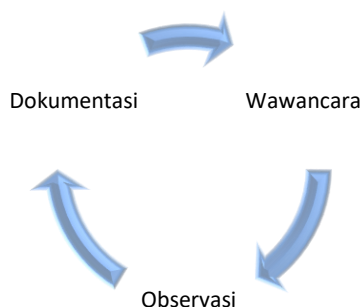
pembelajaran pada prinsip kurikulum Merdeka (Novianto, M. A., & Abidin, M, 2023).

Hal ini memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi guru dan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sehingga penerapan asesmen yang efektif tidak hanya mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran, akan tetapi juga membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik.

Berdasarkan pendahuluan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan asesmen diagnostik non kognitif di SMP Negeri 1 Indralaya sehingga dapat membantu guru maupun orang tua lebih dapat memahami kebutuhan serta permasalahan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menilai tahap pelaksanaan guna mendukung proses evaluasi dan perbaikan di sekolah tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif di SMP Negeri 1 Indralaya. Informan dipilih secara purposif, terdiri dari dua informan utama (guru BK dan guru PPKn) serta dua peserta didik kelas VII sebagai member check, berdasarkan keterlibatan mereka dalam penyusunan, pelaksanaan, dan hasil asesmen. Responden kuisioner berjumlah 301 peserta didik kelas VIII, dipilih karena asesmen diagnostik non-kognitif pertama kali diterapkan saat mereka duduk di kelas VII, seiring implementasi Kurikulum Merdeka yang baru berjalan dua tahun. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memperoleh informasi yang akurat dan kontekstual.



Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data (Triangulasi)

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh melalui wawancara individu. Data dari informan diverifikasi melalui observasi pasif di kelas dan pengumpulan dokumen pendukung, seperti kuisioner dan hasil gaya belajar siswa dari asesmen diagnostik non-kognitif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menemukan kesesuaian antara data lapangan dan informasi narasumber. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan tiga uji: dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Uji dependabilitas dilakukan dengan

memeriksa seluruh data secara menyeluruh bersama dosen ahli. Uji transferabilitas bertujuan memudahkan pembaca memahami konteks penelitian melalui penyajian data wawancara, observasi, dan dokumentasi secara deskriptif. Sementara itu, uji konfirmabilitas dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan terkait guna memperoleh kesepakatan atas interpretasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar peserta didik adalah dengan melakukan identifikasi gaya belajar setiap peserta didik di kelas. Hal ini, merupakan salah satu tugas yang di emban oleh guru Bimbingan Konseling (Munawwar Syam et al., 2023). Selain itu, guru bimbingan konseling juga memiliki peran penting untuk mengetahui kelemahan serta kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas maupun di rumah yang berkaitan dengan kondisi emosional peserta didik (Purnomo, A., Huda, M. A., Agnesti, S. A. D., & Fathoni, T, 2025).

Peneliti memilih dua orang informan dalam penelitian ini yang terdiri dari satu orang guru mata pelajaran bimbingan konseling dan satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta dua orang peserta didik kelas VIII sebagai member check. Peneliti menanyakan terkait pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif di SMP Negeri 1 Indralaya pada guru mata pelajaran bimbingan konseling dan melihat implementasi hasil asesmen diagnostik non kognitif di kelas melalui guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Untuk mengetahui kebutuhan dan minat serta bakat peserta didik, guru bimbingan konseling membuat kuisisioner dalam bentuk cetak atau tertulis yang wajib diisi oleh seluruh peserta didik (Ardiansyah, R, 2020). Kuesioner ini berbentuk lembar tertulis atau formulir cetak yang berisi sejumlah pertanyaan seputar preferensi belajar, aktivitas yang disukai, cita-cita, serta potensi diri peserta didik. Seluruh peserta didik diwajibkan untuk mengisi kuesioner tersebut dengan jujur dan lengkap. Hasil dari pengisian kuesioner kemudian dianalisis oleh guru bimbingan dan konseling sebagai dasar dalam memberikan layanan yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi masing-masing peserta didik.

Dengan demikian, guru dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan diri serta mengarahkan mereka ke bidang yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Saidi Rahman (2019) bahwa kuisisioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Terdapat dua jenis kuisisioner yang harus diisi oleh peserta didik, yaitu kuisisioner kebutuhan peserta didik dan kuisisioner bakat dan minat.

Kuesioner ini berfungsi sebagai alat bantu bagi guru bimbingan dan konseling untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik peserta didik. Melalui pengisian kuesioner tersebut, guru dapat dengan lebih mudah melakukan pemetaan terhadap gaya belajar, minat, serta bakat yang dimiliki setiap individu. Informasi yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian

dijadikan dasar dalam merancang strategi bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik, sehingga proses pendampingan dan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, terarah, dan personal.

Kuisisioner kebutuhan peserta didik terdiri dari 50 pernyataan yang dijawab peserta didik dengan cara memberikan tanda centang yang tersedia pada kolom ya atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, kuisisioner kebutuhan peserta didik ini dibuat untuk mengetahui kelemahan serta gangguan yang dialami peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajarnya di sekolah. Hasil dari kuisisioner ini nantinya berupa rekapitulasi peserta didik mana yang cenderung memiliki permasalahan di kelas, dibantu juga dengan guru mata pelajaran yang terlibat langsung. Kemudian, peserta didik akan diajak untuk berkomunikasi mengenai permasalahan mereka secara langsung dengan guru bimbingan konseling.

Selanjutnya, dibawah ini merupakan kuisisioner bakat dan minat siswa yang harus diisi oleh seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Indralaya.

**ANGKET BAKAT & MINAT SISWA**

Kuisisioner dibawah ini akan dapat menggambarkan secara umum kecenderungan bakatmu. Dengan demikian, tes ini tidak digunakan untuk mengembangkan keunggulan siswa yang baik, karena setiap orang memiliki kelebihan masing-masing. Setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, diharapkan anda dapat mengenali kemampuannya dalam belajar, sehingga dapat memilih cara-cara belajar dan bidang studi yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya yang sesungguhnya. Selain itu juga anda dapat mengetahui jurusan dan pekerjaan yang sesuai dengan bakatmu.

Nama : **PATRICK**  
 Kelas : **VIII-B**  
 Sekolah : **SMP NEGERI 1 INDRALAYA**

Petunjuk Pengisian : Lingkariilah nomor-nomor yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya

1. Anda suka bermain dengan kata, pelesetan kata-kata.
2. Anda suka membuat tulisan-tulisan, cerita dan tidak kesulitan mengerjakan tugas laporan.
3. Berbagai tulisan anda baca; koran, majalah, merk mobil, etiket di angkutan kota, bahkan label produk.
4. Anda cukup percaya diri dan meyakinkan pada saat berhadapan dengan orang lain.
5. Penempatan, kurup atau petak petak yang anda mainkan dalam permainan.
6. Salah satu permainan yang anda sukai adalah catur dan TTS.
7. Pelajaran bahasa dan sastra merupakan pelajaran yang anda sukai dan kuasai dengan baik.
8. Anda dapat memberikan pengajaran atau penjelasan yang jelas dan lugas.
9. Mudah bagi anda untuk menangkap informasi yang disampaikan melalui radio atau penjelasan guru di kelas.
10. Berkeseluruhan kata anda cukup banyak, bahkan termasuk dalam percakapan.
11. Menghitung cepat dan tepat adalah hal mudah untuk anda.
12. Anda menyukai kegiatan-kegiatan perubahan di laboratorium untuk melihat reaksi apa yang terjadi.
13. Kegiatan anda sehari-hari terusan dengan rapi dan teratur.
14. Pelajaran matematika, statistik, atau fisika mudah anda pahami.
15. Permainan logika seperti catur, permainan komputer yang memerlukan strategi anda sukai.
16. Kalau menghadapi suatu masalah, anda biasanya menyera langkah-langkah yang akan anda ambil.
17. Mudah bagi anda untuk melihat kesulitan logika berpikir yang dihadapi orang lain.
18. Anda senang menganalisis suatu situasi atau pendapat orang lain.
19. Anda senang melihat atau mencari pola hubungan antar objek atau antar bilangan.
20. Banyak pertanyaan-pertanyaan "mengapa" yang terlintas saat melihat sesuatu.
21. Anda menyukai lakuan dan ukuran atau panjang.
22. Untuk memisahkan anda mengingat, anda suka membuat diagram-digram atau menggunakan catatan pelajaran.
23. Anda dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana sesuatu terlihat dari berbagai sisi.
24. Puzzle adalah mainan yang anda sukai dan mudah diselesaikannya.
25. Pelajaran seni, terutama seni rupa adalah pelajaran yang paling anda sukai-tunggu-tunggu.
26. Saat anda lebih menggunakan untuk dapat membuat suatu tulisan yang banyak ilmunya.
27. Menggunakan handycam atau memotret untuk melihat suatu peristiwa.
28. Anda pandai membaca peta (peta jalan menuju suatu lokasi) dan peta terhadap arah atau kedudukan anda di suatu tempat.
29. Pelajaran Geometri masih anda sukai daripada pelajaran Aljabar.
30. Anda tidak menemukan kesulitan yang berarti dalam melihat sesuatu.
31. Tidak cukup hanya melihat saja untuk mengetahui hal baru, anda lebih suka harus bisa mengerjakannya langsung sendiri.
32. Anda menyukai petualangan yang sangat berkesan untuk anda, yang spektakuler, yang menantang fisik.
33. Kegiatan membuat model 3 dimensi menyenangkan untuk anda.
34. Saat berhadapan dengan orang yang ditunggu-tunggu olehmu di sekolah.
35. Anda cukup terampil untuk mengerjakan berbagai keterampilan atau kerajinan tangan.
36. Buat anda, menemukan suatu masalah sulit/bergegas, beres, beres, anda lebih suka merupakan cara yang tepat dan membuat anda lebih nyaman.
37. Anda merasa nyaman jika tubuh anda aktif bergerak.
38. Untuk mendukung ekspresi pikiran anda, seringkali gerakan tubuh anda juga ikut berbicara.

39. Berpakaian harus terasa nyaman di badan, tidak harus terlihat seksi, nyaman, itu yang penting untukmu.
40. Anda pandai memiru gerakan, perilaku dan kebiasaan orang lain.
41. Sambil mengerjakan sesuatu, anda suka bersenang-senang atau bermain.
42. Anda menikmati lagi sambil mengotak-atokitkan jari, menggerakkan kaki atau badan sesuai irama.
43. Biasanya hampir dimana-mana musik menyertai anda.
44. Menghafalkan lagu, terutama nadanya yang sangat mudah buat anda.
45. Banyak berbagai jenis alat musik yang anda dengarkan dengan baik.
46. Ada satu atau beberapa alat musik yang dapat anda mainkan.
47. Seringkali tiba-tiba anda 'mendengar' jingle iklan di pikiranmu.
48. Tak terbayangkan jika harus hidup tanpa musik. Musik adalah segalanya.
49. Jika musik dinikmati, anda dapat menyanyi dengan nada yang tepat.
50. Musik buat anda mudah membangkitkan emosi atau kesenangan-kesenangan tertentu dalam pikiranmu.
51. Jika ada masalah, anda lebih suka mendiskusikannya dengan orang lain daripada dipikirkan sendiri.
52. Anda senang 'ngumpul-ngumpul' dengan teman-teman anda waktu luang.
53. Permainan-permainan yang bisa melibatkan cukup banyak orang seperti main kartu atau monopoli menyenangkan buat anda.
54. Seringkali teman-teman anda menjadikan anda sebagai tempat curhat.
55. Anda senang mengarakkan orang lain mengerjakan sesuatu, anda senang menjadi pemimpin.
56. Anda senang bekerja dalam kelompok atau menjadi panitia dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
57. Ada beberapa sahabat dekat yang sangat anda percaya.
58. Anda cukup sering membantu teman menyelesaikan permasalahannya.
59. Dalam berolah raga, anda menyukai olahraga tim seperti basket, soft ball atau sepak bola, daripada olahraga individual seperti renang atau catur.
60. Anda tahu banyak informasi tentang lingkungan sekitar anda; siapa yang baru lahir, yang sedang sakit, pernikahan dan lain-lain.
61. Mengikuti seminar-seminar pengembangan diri sangat menarik minat anda.
62. Anda cukup realistis mengenai kelebihan dan kekurangan diri anda dan menerima apa adanya.
63. Jika waktu luang tiba, yang terbayang adalah tempat-tempat yang nyaman untuk menyendiri, istirahat, tidak terlalu ramai dan bukan merupakan pusat kota.
64. Anda sering menyisihkan waktu untuk dapat memikirkan tentang diri anda.
65. Anda menetapkan tujuan hidup anda, dan punya gambaran kemana anda akan melangkah.
66. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan sendiri lebih anda pilih daripada yang melibatkan banyak orang.
67. Dari satu buku harian adalah penampung semua pikiran dan perasaan anda, juga kejadian-kejadian lain yang penting dalam hidupmu.
68. Anda mengerjakan tugas untuk diri anda sendiri.
69. Anda punya prinsip yang anda kembangkan sendiri, tak tergantung pada orang lain.
70. Anda tidak tergantung pada orang lain dan memiliki kemauan yang kuat.
71. Anda menyenangi binatang atau memiliki binatang peliharaan di rumah.
72. Anda punya minat terhadap bagaimana tubuh bekerja dan menyukai berita-berita baru di bidang kesehatan.
73. Anda hafal cukup banyak nama-nama hewan/buruk berbagai jenis tumbuhan, bunga atau pepohonan.
74. Anda bertangan dingin dalam memasak dan memasak tumbuhan.
75. Topik-topik mengenai pelestarian alam, konservasi alam sangat menarik minat anda.
76. Anda tertarik dalam kegiatan pelestarian alam dan lingkungan.
77. Anda paham tentang teori-teori asal mula terbentuknya jagat raya, perkembangan teori evolusi dan lain-lain.
78. Kehidupan binatang liar, jejak dan sarangnya menarik minat anda.
79. Anda berminat pada masalah sosial dan lingkungan.
80. Seringkali anda dapat membayangkan diri anda bekerja dikelilingi pepohonan, di hutan, atau anda suka memancing.

Gambar 2. Kuisisioner Bakat dan Minat Siswa

Di dalam kuisioner bakat dan minat siswa, terdapat 80 pernyataan yang dijawab dengan cara melingkari salah satu nomor pernyataan tersedia yang sesuai dengan kondisi atau keadaan sebenarnya. Lembar kuisioner yang sudah terisi oleh jawaban peserta didik akan dinilai oleh guru bimbingan konseling agar lebih mudah dalam memetakan hasil gaya belajar yang diperoleh. Berikut merupakan pedoman dalam penelitian kuisioner bakat dan minat siswa.

PETUNJUK SKORING
<p>Bila skor "L" mu dominan, maka anda cerdas secara linguistik. Adalah kemampuan membaca, menulis dan berkomunikasi dengan kata-kata atau bahasa. Anda mungkin cocok dan tertarik dengan kegiatan jurnalistik, penyair, orator, pelawak, editor, sekretaris, ilmuwan sosial, atau politisi. Jurusan SMA yang cocok buatmu adalah jurusan bahasa. Tapi meski anda telah memasuki jurusan yang lain, jangan khawatir, dari jurusan IPA pun anda bisa kok masuk ke Universitas yang cocok dengan bakatmu. (1-10)</p>
<p>Bila skor "LM" mu dominan, maka anda cerdas secara Logis Matematis. Adalah kemampuan mengolah angka dan atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Anda mungkin cocok dan tertarik untuk menjadi ilmuwan, insinyur, programmer komputer, akuntan, ekonom, atau bahkan detektif dan ahli hukum. Jurusan SMA yang cocok buatmu adalah jurusan IPA. Tapi meski anda telah memasuki jurusan yang lain anda bisa kok masuk ke Universitas yang cocok dengan bakatmu. Hanya, mungkin harus sedikit meluangkan waktu untuk belajar, mengejar ketertinggalan. (11-20)</p>
<p>Bila skor "VS" mu dominan, maka anda cerdas secara Visual-Spasial. Adalah kemampuan berpikir menggunakan visual atau gambar dan membayangkannya dalam pikiran dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Anda mungkin tertarik untuk menjadi arsitek, seniman, pemahat, pelaut, fotografer, montir, atau perancang kota. Anda akan cocok memasuki Fakultas Desain, Seni Rupa, bahkan, bila anda juga pintar secara logis matematis, anda cocok memasuki jurusan mesin. (21-30)</p>
<p>Bila skor "M" mu dominan, maka anda cerdas secara Musikal. Kemampuan menyanyikan lagu, mengubah musik, mengapresiasi musik, serta menjaga ritme. Anda mungkin tertarik untuk menjadi musisi, komposer, atau penyanyi. Sekolah Tinggi Musik Bandung, atau ke Rusia, Jerman atau Perancis mungkin bisa menjadi pilihanmu. (31-40)</p>
<p>Bila skor "K" mu dominan, maka anda cerdas secara Kinestetik. Kemampuan menggunakan tubuh, tangan untuk memecahkan masalah, menciptakan produk atau mengemukakan ide dan emosi. Anda mungkin tertarik untuk menjadi atlet, penari, pemain drama, tukang kayu, pemahat atau pilot dan montir. (41-50)</p>
<p>Bila skor "Ier" mu dominan, maka anda cerdas secara Interpersonal. Kemampuan memahami dan bekerja dengan orang lain, memperlihatkan empati dan perhatian, motivasi dan tujuan orang lain. Anda mungkin tertarik untuk menjadi konselor, pengusaha, fasilitator, guru, pemuka agama. Untuk itu anda bisa memilih jurusan di Fakultas Komunikasi (FKOM), Fakultas Psikologi, Keguruan, atau ke Institut Agama yang anda anut (atau anda minati). (51-60)</p>
<p>Bila skor "Ia" mu dominan, maka anda cerdas secara Intrapersonal. Kemampuan memahami diri sendiri, mengenali kelebihan dan kekurangan diri, menganalisis diri, membuat rencana dan menyusun tujuan yang hendak dicapai. Anda mungkin tertarik untuk menjadi filosof, penyuluh, pembimbing spiritual, penulis, atau wirausaha. Untuk itu anda bisa memilih Fakultas Sastra, Ekonomi, dst. (61-70)</p>
<p>Bila skor "N" mu dominan, maka anda cerdas secara Naturalis. Kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar kita; flora, fauna dan fenomena-fenomena alam lainnya. Anda mungkin tertarik untuk menjadi ahli botanis (tumbuhan), konservasi, pecinta lingkungan, pakar ekologi, atau dokter hewan. Untuk itu, anda dapat memilih jurusan Biologi, TI, Kedokteran, Peternakan, Pertanian dst. (71-80)</p>

Gambar 3. Pedoman Penilaian Kuisioner Bakat dan Minat Siswa

Hasil dari pengisian kuisioner ini adalah pemetaan gaya belajar peserta didik. Gaya belajar mengacu pada preferensi individu dalam menggunakan indra tertentu untuk memahami informasi, terutama melalui penglihatan (visual), pendengaran (auditori), dan gerakan (kinestetik) (Djara et al., 2023). Memahami gaya belajar peserta didik merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh guru di sekolah (Derici, R. M., & Susanti, R, 2023). Dengan pemahaman yang mendalam mengenai gaya belajar guru diharapkan dapat lebih inovatif dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Apabila guru mampu menghadirkan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, hal ini akan memberikan dampak positif, meningkatkan prestasi belajar siswa, serta mempermudah mereka dalam memahami materi yang disampaikan (Maelani et al., 2023). Hal ini sejalan pula dengan yang dikemukakan oleh (Wardani & Darmawan, 2024) yang menyatakan bahwa menemukan gaya belajar semua peserta didik ibarat menemukan kunci yang dapat membantu guru untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Di bawah ini merupakan hasil dari pemetaan gaya belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Indralaya.

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 INDRALAYA TP. 2023/2024				
CARA BELAJAR & KECENDERUNGAN BAKAT MINAT				
KELAS : VII. A			WALI KELAS : MURNIASIH, S.Pd	
NO	NAMA	JK	SKOR	KET.
1	ADINDA MAHARANI ADHANITA	P	M K	Musikal-Kinestetik
2	AHMAD FARHAN RIZA PUTRA	L	K L	Kinestetik-Linguistik
3	AISYA FADALIYA PUTRI	P	LM M	Logis Matematis-Musikal
4	AISYAH YASMIN	P	Ier K	Interpersonal-Kinestetik
5	ALDA RAHMADANI	P	M Ier	Musikal-Interpersonal
6	ALFIAH RAMADHANI	P	Ier K	Interpersonal-Kinestetik
7	AMANDA AFIFAH	P	K Ia	Kinestetik-Intrapersonal
8	ASHA PRITA PERDANA	P	Ia LM	Intrapersonal-Logis Matematis
9	DESTI AL FIRA YUNITA	P	Ier VS	Interpersonal-Visual Spasial
10	ELISKA AMELYA	P	VS M	Visual Spasial-Musikal
11	FAIZ PUTRA KURNIAWAN	L	K M	Kinestetik-Musikal
12	HANIYAH RAHMANI	P	K Ia	Kinestetik-Intrapersonal
13	IRTIYAH NAZIHAN	P	LM M	Logis Matematis-Musikal
14	LIDYA KHOIRONISA	P	Ier M	Interpersonal-Musikal
15	M. ALFARO QALSYA PUTRA	L	K M	Kinestetik-Musikal
16	M. FIRDI FANDIYA	L	Ia M	Intrapersonal-Musikal
17	MUHAMMAD AZZAM FADHLULLAH	L	K LM	Kinestetik-Logis Matematis
18	MUHAMMAD DAFFA ALFANI	L	L VS	Linguistik-Visual Spasial
19	MUHAMMAD FAKHRI AL FARUQ	L	K Ia	Kinestetik-Intrapersonal
20	MUHAMMAD MAIKAL RIZKY	L	K Ier	Kinestetik-Interpersonal
21	MUHAMMAD RIZKY BADAISYAH	L	K Ia	Kinestetik-Intrapersonal
22	MUHAMMAD ZAIDAN ALKAHFI	L	M VS	Musikal-Visual Spasial
23	NASYWAN AZIB MAULANA	L	M K	Musikal-Kinestetik
24	NAVEEZA MARTHA RAMADHANI	P	Ia M	Intrapersonal-Musikal
25	OMAR IBRAHIM	L	Ier LM	Interpersonal-Logis Matematis
26	QUEENZA QANITA AZKYA	P	M K	Musikal-Kinestetik
27	RAIHANA FATHIYAH	P	LM M	Logis Matematis-Musikal
28	RAQI PUTRA SANDRA	L	L Ia	Linguistik-Intrapersonal
29	REGIVA SALLY	P	M Ier	Musikal-Interpersonal
30	SALWA SALSABILAH	P	Ia LM	Intrapersonal-Logis Matematis
31	SHERINA	P	Ier LM	Interpersonal-Logis Matematis
32	SYIFA KHOIRUNNISA IFTA	P	VS M	Visual Spasial-Musikal
33	VERIANSYAH BORNEOPALINO L.	L	Ia M	Intrapersonal-Musikal

PR = 19  
 LK = 14  
 JML = 33

Indralaya, 10 Juli 2023  
 Guru Bimbingan dan Konseling,

UMI HANDAYANI, S.Pd  
 NIP. -

Gambar 4. Hasil Pemetaan Gaya Belajar Peserta Didik

Gaya belajar yang didapat dari semua peserta didik diserahkan kepada seluruh guru mata pelajaran yang mengajar di kelas. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai implementasi dari pemetaan gaya belajar yang sudah didapatkan, kemudian peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VIII secara langsung. Berikut ini merupakan hasil observasi implementasi pemetaan gaya belajar di kelas yang dilakukan oleh peneliti.

Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Keterangan
	Tampak	Tidak tampak	
Menggunakan metode pembelajaran dengan mempertimbangkan seluruh gaya belajar peserta didik	P		Pada saat pembelajaran dikelas, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti, menampilkan video yang berkaitan dengan materi, meminta peserta didik untuk mempersentasikan apa yang mereka ketahui terkait materi
Mengelompokkan peserta didik dengan mempertimbangkan gaya belajarnya	P		Guru membuat kelompok belajar yang terdiri dari peserta didik dengan gaya belajar berbeda-beda
Mengembangkan kegiatan yang bervariasi dengan mempertimbangkan seluruh gaya belajar peserta didik	P		Kegiatan pembelajaran dikelas sangat bervariasi mulai dari penyampaian materi melalui video, quiz menggunakan bantuan aplikasi kahoot , serta ice breaking.

Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Keterangan
	Tampak	Tidak tampak	
Memberikan pilihan kepada peserta didik untuk menyajikan tugas sesuai dengan gaya belajar mereka misal dalam bentuk video, poster, persentasi lisan maupun tulisan	P		Guru memberikan beberapa pilihan kepada peserta didik dalam menyajikan tugasnya di dalam kelas seperti demonstrasi, membuat essay, mempersentasikan hasil belajar dan membuat video berdasarkan materi.

Tabel 1. Observasi Keterlaksanaan Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Berdasarkan hasil observasi yang dianalisis menggunakan skala Guttman, diperoleh total skor 5 dari 5 indikator yang diamati, dengan persentase pencapaian sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif di SMP Negeri 1 Indralaya berada dalam kategori “baik sekali”. Indikator yang diamati meliputi kesiapan instrumen, keterlibatan guru, kejelasan tujuan asesmen, pelaksanaan teknis, dan tindak lanjut hasil asesmen. Seluruh indikator tersebut terpenuhi secara konsisten selama proses asesmen berlangsung. Namun, meskipun pelaksanaan asesmen berjalan baik secara teknis, terdapat beberapa kendala yang teridentifikasi dalam pemanfaatan hasil asesmen oleh guru. Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya memahami cara mengintegrasikan hasil gaya belajar siswa ke dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas asesmen sebagai alat untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru cenderung fokus pada aspek kognitif dan akademik, sementara hasil asesmen non-kognitif belum dimanfaatkan secara maksimal untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif.

Selain itu, validitas data asesmen sangat dipengaruhi oleh tingkat kejujuran peserta didik dalam mengisi kuisioner. Beberapa guru menyampaikan bahwa siswa cenderung menjawab secara acak atau tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, terutama jika mereka merasa tidak ada konsekuensi langsung dari jawaban yang diberikan. Hal ini berdampak pada akurasi data dan dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Faktor eksternal juga turut memengaruhi optimalisasi asesmen, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, beban kerja guru yang tinggi, serta minimnya pelatihan dan dukungan dari pihak sekolah (Putra, R, 2024). Guru membutuhkan ruang dan waktu khusus untuk menganalisis hasil asesmen dan menerapkannya dalam pembelajaran, namun kondisi operasional sekolah belum sepenuhnya mendukung hal tersebut. Beberapa guru menyatakan bahwa asesmen non-kognitif masih dianggap sebagai pelengkap, bukan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Dokumentasi yang dikumpulkan menunjukkan bahwa instrumen asesmen telah disusun dengan baik, namun belum ada sistem monitoring atau evaluasi lanjutan terhadap dampak asesmen terhadap proses belajar siswa. Hasil gaya belajar yang diperoleh belum dijadikan dasar dalam penyusunan RPP atau strategi pembelajaran diferensiatif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan asesmen dan pemanfaatan hasilnya dalam praktik pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen diagnostik non-kognitif

memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan asesmen diagnostik non kognitif di SMP Negeri 1 Indralaya berada pada kategori baik sekali. Hal ini diperoleh berdasarkan pada hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang didapat peneliti di SMP Negeri 1 Indralaya. Selain itu, SMP Negeri 1 Indralaya memiliki strategi sendiri dalam menerapkan asesmen diagnostik non kognitif, yaitu dengan bantuan kuisioner yang disebarakan pada peserta didik untuk mendapatkan data secara menyeluruh. Hasil analisis yang didapatkan nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan strategi serta kebijakan yang dapat mendukung peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan data asesmen diagnostik non kognitif serta mendorong motivasi dan kesadaran peserta didik dalam mengisi kuisioner dengan penuh tanggung jawab, serta sumber daya dan dukungan yang memadai dari sekolah. Sehingga pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif dapat mencapai tujuan yang di inginkan dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran serta perkembangan peserta didik dalam proses belajar. Agar asesmen ini dapat berfungsi secara optimal, diperlukan penguatan kapasitas guru, sistem pendukung institusional, serta peningkatan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kejujuran dalam asesmen. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi strategi implementasi asesmen non-kognitif dalam berbagai konteks sekolah, serta mengembangkan model pelatihan guru berbasis hasil asesmen.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah, R. (2020). *Hubungan Antara Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Minat Mengikuti Konseling Individu pada Peserta Didik SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).
- Bagus Sanjaya, D., & Ayu Puteri Handayani, D. (2024). Pembuatan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Guru-guru Sekolah Dasar. 9(1), 893–897.
- Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis gaya belajar peserta didik guna menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas x sma negeri 10 palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 414-420.
- Djara, J. I., Imaniar, M., Sae, E., & Anin, S. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 226–233. <https://doi.org/10.55606/juridikbud.v3i2>
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1236>
- Maelani, S., Salsabila, R., & Azzahra, M. A. (2023). Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa*, 3(3), 157–163.
- Mariyani, & Andarusni Alfansyur. (2021). Pendidikan Indonesia Dan Kesiapannya Menghadapi Bonus Demografi. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 8(2), 98–104. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/download/15683/pdf>
- Mariyani, Nurdiansyah, E., Ramadhan, A., Veronica, M., & Galuh, S. (2023). Analysis of the need for schoology-based mobile learning development as an effort to strengthen the 4C (critical, collaboration, creative, and communication) skills in students. *AIP Conference Proceedings*, 2621(1).
- Maut, W. O. A. (2022). Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(4), 1305–1312. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1305-1312>
- Muktamar, A., Ardianto, & Ariswanto. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Implementasi Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(4), 11–18. <https://journal.banjareseapacific.com/index.php/jimr>
- Munawwar Syam, F., Fikri, A., & Dasril. (2023). Pelaksanaan Asesment Diagnostik Non-Kognitif: Gaya Belajar di SMPN 1 Batusangkar. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 18(1), 1.
- Mushoffa, Z., & Luriawati Nuryatmojo, D. (2024). Optimalisasi Asesmen Diagnostik Kognitif Dan Non Kognitif Dalam Pembelajaran Teks Prosedur Di SMP/MTs Kelas VII. *Jurnal Lingkaran Pembelajaran Inovatif*, 5(10), 49–70.
- Novianto, M. A., & Abidin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 241-251.



- Purnomo, A., Huda, M. A., Agnesti, S. A. D., & Fathoni, T. (2025). Mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan peserta didik sebagai solusi bimbingan konseling di sekolah. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 5(2), 140-148.
- Putra, R. (2024). Mengatasi Tantangan Beban Kerja Guru di Era Digital: Optimalisasi Kurikulum Merdeka PAI dan Pemanfaatan Teknologi. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 2(1), 89-104.
- Putro, H., Makaria, E., Hairunisa, & Rahman, G. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Asesmen Diagnostik Guna Optimalisasi Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian ILUNG*, 2(4), 698-05.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Saidi Rahman, M., Kunci, K., Likert, S., Netbeans, I., & Pendahuluan, iReport. (2019). Aplikasi Rekapitulasi Kuesioner Hasil Proses Belajar Mengajar Pada STMIK Indonesia Banjar Menggunakan Java. *Technologia*, 10(3), 165-171.
- Sulistianingsih, & Agus Wismanto. (2024). Efektivitas Asesmen diagnostik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level (TARL) Di SMA. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 9(3), 664-675. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i3.544>
- Twin Utami Putri, R., Kristanto, A., Roesminingsih, E., Hariyati, N., & Pendidikan, M. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Journal of Education Research*, 5(3), 2523-2528.
- Wardani, K., & Darmawan, P. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Pendekatan Keragaman Peserta Didik Untuk Memenuhi Target Kurikulum. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 165-171. <https://doi.org/10.21776/ub.jccerdik.2023.003.02.07>
- Watu, M. F., Lawe, Y. U., Sayangan, Y. V., & Laksana, D. N. L. (2024). Penerapan Asesmen Diagnostik Non Kognitif Pada Aspek Kesiapan Dan Gaya Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 615-625. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.3660>